

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI *DIGITAL STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Jeremia Engelita Wakas¹, Juanda Manullang², Olivia C. Wuwung³

engelita.wakas@gmail.com¹, juanda.manullang@gmail.com², olivia.wuwung@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengharuskan guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga berdampak pada kemampuan komunikasi siswa saat pembelajaran. Digital storytelling merupakan salah satu inovasi dan terobosan dalam media pembelajaran yang dapat merangsang pengetahuan dan kemampuan komunikasi siswa, dalam hal ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pemahaman materi dan kemampuan komunikasi yang baik dapat membantu pengembangan karakter anak baik dalam pembelajaran di kelas maupun aktivitas sehari-hari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempercepat pemahaman materi agar dapat membantu pembentukan karakter siswa dan menambah kemampuan guru dalam menyajikan materi yang lebih kreatif dan inovatif. Kegiatan ini diterapkan pada siswa-siswi kelas lima Sekolah Dasar, yang dilaksanakan di SD GMIM 1 Tomohon. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Siswa mampu menyampaikan pendapat, bertanya dan menceritakan kembali cerita Alkitab yang ditayangkan lewat digital storytelling dengan kreatif dan percaya diri.

Kata kunci: Komunikasi, Digital storytelling, Pendidikan Agama Kristen

Abstract

The development of Information and Communication Technology requires teacher to do the innovation in learning process. In addition to speed up of how the students understanding the material, this program also has an impact of the student's communication ability in learning process. Digital storytelling is one of learning media innovation to stimulate students' knowledge and communication ability in Christian Education Learning process. Understanding the material and good communication ability can help the character of a child development in classes and in daily activity. The purpose of this program is to speed up the student to understanding the material, to help develop the character of students and add the capability of teachers in presenting the material in more creative and innovative ways. This program applied to the students in grade five at elementary school in SD GMIM I Tomohon. The result of this program shows increasing in student's ability to communicate. The students can speak their opinion, question and retell the biblical story from digital storytelling with confident and creative ways.

Keywords: Communication, Digital storytelling, Christian Education Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengharuskan pengajar atau guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu bentuk inovasi dapat dilakukan pada penggunaan media pembelajaran yang variatif. Selain dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa saat pembelajaran. Kemampuan komunikasi yang baik akan memudahkan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas sehari-hari. Begitupun dengan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak di sekolah. Dengan kemampuan komunikasi yang baik maka akan membantu siswa memahami materi lebih maksimal karena keinginan untuk bertanya dan dorongan menyampaikan pendapat. Selain itu juga, kemampuan komunikasi yang baik dapat membantu pengembangan karakter anak menjadi lebih percaya diri, meningkatkan keterampilan berbicara, sampai dengan meningkatkan rasa empati.

Kemampuan komunikasi yang baik berarti seseorang dianggap sanggup dan cakap dalam menyampaikan sesuatu pesan atau informasi. Menurut Moeliono yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Wisman (2017), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Aspek-aspek yang paling penting dalam kemampuan komunikasi secara efektif terdiri dari komunikator, komunikan, media, dan pesan yang disampaikan. Menurut Everett M. Rogers dalam Mulyana (2011), komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sederhananya, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain. Agar pesan yang disampaikan oleh komuniktor atau sumber dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh komunikan atau penerima perlu dilakukan peningkatan kemampuan komunikasi. Salah satu cara meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Kemampuan komunikasi yang dimaksud disini sebatas kemampuan dalam menyampaikan sesuatu baik lisan maupun tulisan terkait materi pembelajaran, baik menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menceritakan kembali cerita Alkitab yang telah dipelajari.

Digital storytelling merupakan salah satu inovasi dan terobosan dalam media pembelajaran di kelas yang dapat merangsang kemampuan komunikasi siswa, dalam hal ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Apa itu *digital storytelling*? Menyampaikan cerita dengan teknologi digital (Alexander, 2011:3). *Digital storytelling* merupakan suatu proses yang memadukan media untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara. *Digital storytelling* merupakan perangkat baru untuk storytelling, multimedia modern yang yang mengekspresikan seni atau cerita kuno (Frazel, 2010, p.9). Menurut Frazel (2010), *digital storytelling* pada intinya adalah suatu proses penggabungan gambar, suara, teks, dan video untuk menceritakan atau menggambarkan sesuatu. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, *Digital storytelling* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mencoba menggabungkan beberapa

keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan mengoperasikan program yang memanfaatkan perkembangan komputer dan teknologi (Muhyadi, et.al, 2010). Hal ini didukung dengan pernyataan Heriyana dan Maureen (2014) yang mengutip tulisan pada *website* University of Houston bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Digital storytelling* dapat meningkatkan beberapa keterampilan siswa yaitu keterampilan meneliti, menulis, menggunakan teknologi, presentasi atau berbicara, berwawancara, interpersonal, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam menilai sesuatu.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), pengajar dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan sedapat mungkin mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat maupun cara pembelajaran yang kreatif akan membantu siswa memahami materi. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan media pembelajaran, dalam hal ini menggunakan *digital storytelling*. Menurut Johannes (2016), Pendidikan Agama Kristen sebagai pelajaran yang menekankan Pendidikan karakter dan budi pekerti membutuhkan model pembelajaran yang mampu memotivasi kreativitas komunikasi siswa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Kemampuan kreativitas komunikasi siswa tentunya akan mendorong mereka dalam kecakapan untuk bersaksi kepada orang lain tentang perbuatan-perbuatan Allah dalam dirinya.

Pendidikan Agama Kristen Anak adalah usaha untuk membimbing anak-anak agar memiliki hubungan yang benar dengan Allah berdasarkan pernyataan diri Allah di dalam Alkitab (Indahyani, I. 2014). Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, terutama di sekolah Kristen. Mata pelajaran ini penting untuk mengenal Kristus dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sampai dengan dapat mengubah karakter seorang anak. Mata pelajaran yang sangat baik bagi perkembangan karakter anak ini sering dikeluhkan siswa karena harus menghafal materi dan ayat Alkitab yang dapat menambah kesulitan belajar siswa.

Kegiatan peningkatan kemampuan komunikasi siswa SD melalui *digital storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ini dilaksanakan di SD GMIM I Tomohon, pada siswa-siswi kelas lima. Sebelum dilakukan kegiatan ini, dilakukan wawancara dengan para guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan dua orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru belum pernah mendengar atau mengaplikasikan *digital storytelling* sebelumnya sebagai media pembelajaran. Alasannya, karena keterbatasan pemahaman dalam penggunaan fasilitas yang ada seperti laptop dan LCD. Para guru lebih nyaman menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan diskusi. Hal ini menjadi kendala bagi sebagian siswa-siswi, bahwa kadang siswa sulit memahami materi yang diberikan dan tidak kesulitan menyampaikan pendapat saat diskusi. Beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan ketika guru bertanya dan siswa terlihat kurang antusias ketika pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Tujuan kegiatan peningkatan kemampuan komunikasi siswa SD melalui *Digital storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ini adalah untuk mempercepat pemahaman materi, agar dapat membantu pembentukan karakter anak dan menambah kemampuan guru dalam menyajikan materi yang lebih kreatif dan inovatif. Selain bermanfaat bagi siswa-siswi, kegiatan ini juga memberikan manfaat kepada para guru, sebagai bentuk pengenalan mengenai *digital storytelling* yang dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Manfaat yang ingin didapat dari kegiatan ini adalah para siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bentuk bercerita cerita Alkitab terkait materi yang dipelajari dan penyampaian pendapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu juga, para guru pengajar Pendidikan Agama Kristen dapat mengenali dan memahami media pembelajaran menggunakan *digital storytelling* agar dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yang dapat dilakukan secara bergantian dengan metode atau media pembelajaran lainnya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar melalui *Digital storytelling* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas bagi siswa-siswi dan pelatihan singkat bagi guru mata pelajaran. Kegiatan ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: (1) Menetapkan lokasi. Lokasi yang ditetapkan adalah SD GMIM I Tomohon. Berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah Kristen dan baik guru maupun siswa belum mengenal *digital storytelling* dalam pembelajaran PAK sebelumnya. (2) Melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan dua orang perwakilan siswa. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui materi yang sedang dipelajari, pengetahuan guru tentang *digital storytelling*, dan antusias siswa saat kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *digital storytelling*. (3) Menentukan bahan atau materi yang akan digunakan. Memilih materi yang sesuai dengan pembelajaran saat itu dan mencari bentuk *digital storytelling* terkait materi yang akan ditayangkan di dalam kelas. (4) Menentukan konsep pelaksanaan kegiatan. Mulai dari penyajian materi kepada siswa, strategi-strategi komunikasi yang akan dilakukan untuk memotivasi kemampuan komunikasi siswa, sampai dengan strategi komunikasi yang akan dilakukan saat memperkenalkan dan menjelaskan media pembelajaran menggunakan *digital storytelling* kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Langkah awal yang dilakukan saat akan melakukan kegiatan ini adalah menetapkan lokasi kegiatan yaitu di SD GMIM I Tomohon. Setelah menentukan lokasi, dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan ditentukan kelas lima yang akan dijadikan sasaran kegiatan ini. Selanjutnya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen terkait kondisi atau keadaan pembelajaran PAK yang sedang berlangsung, materi yang sedang dan akan dipelajari, metode dan media pembelajaran yang

digunakan, kemampuan komunikasi siswa dalam merespon materi yang diberikan, sampai dengan pengetahuan guru tentang *digital storytelling*.

Langkah selanjutnya menentukan materi atau bahan ajar yang akan ditampilkan lewat *digital storytelling* pada siswa-siswi di dalam kelas. Ditentukan materi yang akan ditampilkan yaitu Pengampunan Allah dengan menampilkan cerita Yunus di perut ikan lewat *digital storytelling*. Setelah menyiapkan materi, tim menentukan konsep yang akan dilakukan saat di dalam kelas, mulai dari penyampaian materi kepada siswa sampai dengan pengenalan media pembelajaran *digital storytelling* kepada guru. Setelah melihat penyampaian materi melalui *digital storytelling*, siswa akan diminta menceritakan kembali atau menyampaikan pendapat mereka di depan kelas untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan kemampuan komunikasi siswa SD melalui *digital storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dilaksanakan pada 29 November 2019 bagi 30 siswa kelas lima SD GMIM I Tomohon. Kegiatan diawali dengan pengenalan media pembelajaran *digital storytelling* kepada guru mata pelajaran PAK. Pengenalan ini dilakukan dengan menjelaskan mengenai media pembelajaran menggunakan *digital storytelling*, apa itu *digital storytelling*, kenapa perlu digunakan dalam pembelajaran, serta cara-cara untuk mendapatkan materi *digital storytelling*. Setelah melakukan pengenalan kepada dua orang guru mata pelajaran PAK, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara langsung kepada 30 siswa kelas lima oleh tim menggunakan *digital storytelling*.



Gambar 1. Siswa-siswi kelas V, SD GMIM I Tomohon sedang menyaksikan tayangan cerita Alkitab lewat *digital storytelling*

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan komunikasi siswa SD melalui *digital storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sebelum menyampaikan materi menggunakan *digital storytelling*, siswa-siswi sudah menerima materi sebelumnya oleh guru mata pelajaran PAK tapi dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab atau diskusi singkat. Sehingga tim melakukan tanya jawab sebelum ditampilkan *digital storytelling*, hasil menunjukkan 80% siswa belum memahami dengan baik materi dan tidak mampu menjelaskan atau menceritakan kembali yang sudah dipelajari sebelumnya. (2) Siswa-siswi yang menjadi peserta kegiatan ini dan para guru mata pelajaran PAK merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu siswa lebih memahami materi. Hasil menunjukan 95% siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan lewat lembar pertanyaan dengan cepat dan benar. 4 Orang siswa perwakilan setiap kelompok mampu menceritakan kembali cerita Alkitab yang telah ditayangkan lewat video *digital storytelling* dengan kreatif dan percaya diri. (3) Hasil menunjukkan para siswa menjadi sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran karena penyajian materi yang sangat menarik. Hal ini ditunjukan dengan para siswa saling berlomba menjawab pertanyaan dan suasana kelas menjadi hidup. (4) Melihat hasil atau capaian yang didapat ketika menyampaikan materi menggunakan *digital storytelling* sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik, para guru mata pelajaran menjadi termotivasi dan tertarik untuk menggunakan *digital storytelling* dalam pembelajaran. Hal ini akan dilakukan secara bergantian dengan media dan metode pembelajaran lainnya.



Gambar 2. Siswa-siswi saat menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar setelah melihat materi lewat *digital storytelling*



Gambar 3. Siswa-siswi yang hendak menceritakan kembali cerita Alkitab yang telah dipelajari melalui digital storytelling



Gambar 4. Antusias dan semangat siswa-siswi saat pembelajaran

Dalam komunikasi, media menjadi penghubung antara komunikator dengan komunikan dalam menyampaikan pesan. Begitu pula dengan media pembelajaran, menjadi penghubung antara guru dengan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan sangat membantu siswa memahami materi. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menceritakan materi yang telah dipelajari. Sehingga dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya *mispresepsi* atau salah mengerti. Pemahaman yang baik terhadap suatu pesan dapat melatih kemampuan komunikasi seseorang karena merasa yakin dengan apa yang akan disampaikan atau ditulis. Inilah pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dalam menyampaikan materi untuk merangsang kemampuan komunikasi siswa.

Antara guru dengan media pembelajaran digital sebelumnya nampak tidak memiliki kolerasi atau hubungan yang erat. Tetapi dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi saat ini telah terjadi pergeseran terhadap kebutuhan guru dengan media pembelajaran digital. Guru dituntut untuk mampu menyajikan media pembelajaran digital dalam rangka mengimbangi kemampuan para siswa saat ini yang sangat melek teknologi. Guru perlu melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran, tidak semata-mata hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional apalagi dalam pembelajaran PAK yang jika tidak disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran digital maka materi akan terlihat sangat tradisional dan kurang menarik.

KESIMPULAN

Seluruh siswa peserta kegiatan peningkatan kemampuan komunikasi siswa Sekolah Dasar melalui *digital storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Siswa mampu menyampaikan pendapat, bertanya dan menceritakan cerita Alkitab terkait materi yang dipelajari. Hal ini membantu siswa lebih cepat memahami materi sehingga dapat membentuk karakter siswa. Karena pemahaman materi yang baik, akan dapat membantu pembentukan karakter siswa dengan mengamali moral dan nilai yang didapat dari materi yang dipelajari. Selain itu juga, para guru pengajar Pendidikan Agama Kristen dapat mengenali dan memahami media pembelajaran menggunakan *digital storytelling*, yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dilakukan secara bergantian dengan metode dan media pembelajaran lainnya.

REFERENSI

Alexander, B. 2011. *The New Digital Storrtelling Creating Naratives With New Media*. Oxford England: Praeger.

- Frazel, Midge. 2010. *Digital Storytelling: Guide for Educators*. International Society for Technology in Education (ISTE). Washington DC.
- Heriyana, Wina dan Maureen, Y. Irena. 2014. Penerapan Metode *Digital Storytelling* Pada Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedamean, Gresik. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*.
- Indahyani, I. 2014. *Pendidikan Agama Kristen Anak*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Johannes, N. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Bagi Siswa Kelas 5 SD Negeri Toisapu. *Jurnal Online Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* Vol. 4, No. 1.
- Muhyadi, et al. 2010. Pelatihan Pembuatan Media Digital Story Telling (DST) Dalam Rangka Pengembangan Media Berbasis ICT untuk Pembelajaran Kelas SBI di SMP 1 Karangmojo. *Pengabdian kepada masyarakat Prioritas Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mulyana, D. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wisman, Y. 2017. Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca Unmer*. Vol. 3, No. 2.